



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL** **Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

**"Mempersiapkan Lulusan Teknologi Pendidikan yang  
Tangguh Menghadapi Tantangan Dunia Kerja dan  
Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan  
Melalui Aktualisasi Kurikulum dengan  
Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran"**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

*J. J. W. 4/8-15*

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

**“Mempersiapkan Lulusan Teknologi Pendidikan yang  
Tangguh Menghadapi Tantangan Dunia Kerja dan  
Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan  
Melalui Aktualisasi Kurikulum dengan  
Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran”**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NO 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA  
SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

**“Mempersiapkan Lulusan Teknologi Pendidikan yang  
Tangguh Menghadapi Tantangan Dunia Kerja dan  
Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan  
Melalui Aktualisasi Kurikulum dengan  
Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran”**

Diterbitkan Oleh :  
Program Studi Teknologi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

*Prosiding Seminar Nasional*  
**Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

**“Mempersiapkan Lulusan Teknologi Pendidikan yang Tangguh Menghadapi Tantangan Dunia Kerja dan Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Melalui Aktualisasi Kurikulum dengan Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran”**

**Editor :**

Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.

Dra. Fetri Yeni J., M.Pd.

ISBN : 978-602-72950-0-1

|               |                                                                                          |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Percetakan    | Sukabina                                                                                 |
| Penyusun      | Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan<br>Universitas Negeri Padang |
| Lay-Out       | Sari Jumiatti                                                                            |
| Design Sampul | Jafril                                                                                   |

Hak Cipta ©2015 pada Penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy, tanpa izin sah dari penerbit

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah telah terwujud buku proseding yang diolah dari rangkaian Seminar Nasional dan Mubes Alumni Teknologi Pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat menuntut perguruan tinggi sebagai pemasok tenaga kerja profesional perlu mempersiapkan lulusan yang tangguh untuk dapat bersaing di dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut pemberian pengetahuan dan keterampilan serta softskill sangat dibutuhkan bagi lulusan yang dihasilkan. Selain itu, jaringan serta dukungan dari instansi terkait sangat dibutuhkan untuk eksistensi alumni program studi agar bisa berkiprah di dunia kerja.

Proseding ini merupakan kumpulan makalah utama dan pendukung dalam Seminar Nasional dengan tema “Melalui MUBES alumni dan seminar nasional kita siapkan lulusan Teknologi Pendidikan yang tangguh menghadapi tantangan dunia kerja” dan “Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui aktualisasi kurikulum dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran” .

Semoga proseding ini dapat menambah khasanah keilmuan Teknologi Pendidikan dan berguna untuk lebih mengembangkan wawasan pembaca di bidang Teknologi Pendidikan. Tidak ada gading yang tak retak, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga bermanfaat bagi kita bersama.

Padang, Mei 2015  
Ketua Panitia Pelaksana

Drs. Syafril, M.Pd

## Daftar Isi

|                                                                                                                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar                                                                                                                                                                   | v   |
| Daftar Isi                                                                                                                                                                       | vii |
| 1. Pengembang Teknologi Pembelajaran: Kebutuhan Peluang dan Tantangan di Indonesia<br><b>Purwanto, PUSTEKKOM Jakarta</b>                                                         | 1   |
| 2. Urgensi teknologi pembelajaran sebagai Pilar Implementasi k13<br><b>Darmansyah, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                                                         | 20  |
| 3. Peningkatan Professional Guru di Era Teknologi Informasi<br><b>Farida Mayar, PG PAUD Universitas Negeri Padang</b>                                                            | 35  |
| 4. Pengaruh Permainan <i>Maze</i> Terhadap Kemampuan Bercerita Anak<br><b>Rakimahwati, PG PAUD Universitas Negeri Padang</b>                                                     | 45  |
| 5. Modul Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran<br><b>Fetri Yeni J., KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                   | 54  |
| 6. Pengaruh Pelaksanaan Diklat Profesi Terhadap Tingkat Kompetensi Profesional Guru<br><b>Abdul Hakim dan Abdul Haling, Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar</b> | 64  |
| 7. Modifikasi Perilaku dan Emosional Untuk Anak Hambatan Kecerdasan Melalui Teknologi Tepat Guna<br><b>Fatmawati, PLB FIP Universitas Negeri Padang</b>                          | 77  |
| 8. Kurikulum Setting Inklusi<br><b>Irdamurni, PLB FIP Universitas Negeri Padang</b>                                                                                              | 87  |
| 9. Pengembangan karakter kebangsaan dan Cinta Tanah Air melalui Strategi Konstruktivisme di Sekolah Dasar<br><b>Abna Hidayati, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>             | 102 |
| 10. Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Kesulitan Belajar dengan Teknologi Tepat Guna<br><b>Kasiyati, PLB FIP Universitas Negeri Padang</b>                                      | 112 |

|     |                                                                                                                                                                                                                          |     |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 11. | Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN Kota Padang<br><b>Ike Sylvia, Universitas Negeri Padang</b>                                                                                             | 127 |
| 12. | Efektivitas <i>Game Educative Gcompris</i> Terhadap Kemampuan Berhitung Anak<br><b>Sri Hartati, Universitas Negeri Padang</b>                                                                                            | 146 |
| 13. | Implementasi Permen Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulumprogram Pendidikan Khusus Bina Diri Bagi Peserta Didik Hambatan Kecerdasan Untuk Melatih Kemandirian<br><b>Yarmis Hasan, PLB FIP Universitas Negeri Padang</b> | 160 |
| 14. | Optimalisasi Peranan Teknologi Pendidikan Melalui Pemanfaatan <i>ICT</i> Sebagai Media Pembelajaran<br><b>Zuwirna, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                                                                 | 172 |
| 15. | Model Pembelajaran Sinektik dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Budaya Kewirausahaan<br><b>Zelhendri Zen, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                                       | 182 |
| 16. | Peran Teknologi Pendidikan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT<br><b>Eldarni, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                                                                                       | 197 |
| 17. | Implementasi Profesi Pengembang Teknologi Pendidikan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Kurikulum 2013<br><b>Novrianti, Ida Murni Saan, dan Zuliarni, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                            | 210 |
| 18. | Peningkatan Profesionalisasi Lulusan Teknologi Pendidikan Melalui Perubahan Kurikulum<br><b>Syafril, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                                                                               | 219 |
| 19. | Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siswa Percepatan Belajar ( <i>Accelerated Learning</i> )<br><b>Sismai Herni, Universitas Negeri Padang</b>                                                                               | 233 |
| 20. | Desain Pesan Pembelajaran; Upaya Mempertahankan Motivasi Belajar Dan Mewujudkan Pembelajaran Bermakna<br><b>Ulfia Rahmi, KTP FIP Universitas Negeri Padang</b>                                                           | 250 |
| 21. | Efektivitas Implementasi Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan<br><b>Zulkifli, Fifi Yasmi dan Asril, STKIP PGRI Sumbar</b>                                                   | 260 |

22. Pengembangan Kesempatan Belajar Dalam Pembelajaran 273  
**Rayendra dan Azman, KTP FIP Universitas Negeri Padang**
23. Model Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Konstruktivisme 282  
Untuk Sekolah Dasar.  
**Darnis Arief, PGSD FIP UNP Padang**
24. Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Aplikasi 293  
*Macromedia* Director pada Mata Kuliah Komputer Multimedia di  
Jurusan KTP FIP UNP.  
**Nofri Hendri, KTP FIP Universitas Negeri Padang**

## PENINGKATAN PROFESIONALISASI LULUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN MELALUI PERUBAHAN KURIKULUM

**Syafril**

syafril.alwi@yahoo.com  
KTP FIP Universitas Negeri Padang

### *Abstract*

*Demands higher professionalization in working along with changes in society paradigm. It is necessary for a better mastery of competencies in all areas of work included in the field of educational technology (technology learning). Educational technology has established five areas are owned by the region should by any person who is an expert and professional in the field of educational technology. Mastery of competencies in by experts and professionals in the field of learning technologist is increasingly demanded by their functional learning technology developers that have been set by the government through PERMENPAN number 2 in 2009. To produce those skilled and professional in the field of educational technology, educational technology courses should improve the quality perkuliahan, both in the field of mastery of concepts and theoretical, as well as in the mastery of skills and applications. Educational technology study program not only did the quality of lectures in class, full peripheral also carry out the practice in the laboratory, workshop and studio, as well as providing work experience in society through the practice of educational technology field experience (internship). Increased professionalism of graduates of educational technology is also enhanced through curriculum changes in accordance with the development of science and technology, particularly in the field of educational technology. Curriculum changes also need to be done by providing special expertise chosen by each student according to his talents, in addition to a good mastery of all the areas of expertise of educational technology. The provision of specialized expertise is also associated with the thesis done, so it will provide added value and more confidence in the future for graduates of Educational Technology.*

*Keywords: Professionalization of Educational Technology, curriculum change*

## Pendahuluan

Di era globalisasi ini dituntut tenaga yang profesional untuk melakukan segala jenis pekerjaan. Pekerjaan tidak dapat lagi dikerjakan oleh orang yang bekerja amatiran dengan sekedarnya saja, tetapi membutuhkan orang yang ahli dan kompeten di bidangnya. Demikian juga dengan pekerjaan dalam bidang teknologi pendidikan, baik di sekolah ataupun di lembaga pelatihan untuk menciptakan kondisi terjadinya proses pembelajaran dan pelatihan yang efektif dan menyenangkan. Di samping itu teknologi pendidikan juga harus mampu merancang dan menyiapkan berbagai program pembelajaran dan pelatihan, sehingga membuat orang dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Hal ini sejalan dengan falsafah teknologi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Miarso (2005: 199) sebagai berikut : “Agar setiap orang memperoleh kesempatan belajar, baik sendiri maupun dalam ikatan organisasi, seoptimal mungkin melalui pendekatan sistematis dan sistemik atas proses, sumber dan sistem belajar sedemikian rupa agar tercapai efisiensi, efektivitas, dan keselarasan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan, ke arah terbentuknya masyarakat belajar”. Falsafah teknologi pendidikan ini menginginkan agar setiap orang memperoleh kesempatan belajar seoptimal mungkin dengan menggunakan aneka proses dan aneka sumber yang selaras dengan kondisi pribadi dan lingkungan menuju ke arah masyarakat belajar dan berpengetahuan.

Sesuai dengan falsafah tersebut, teknologi pendidikan punya keinginan, harapan, dan pandangan yang harus diupayakan dan diperjuangkan agar siapapun juga dia, di manapun dia tinggal, apapun statusnya harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Bukan hanya sekedar dapat belajar saja, tetapi belajar yang optimal, dengan menyediakan berbagai aneka proses belajar dan aneka sumber belajar. Belajar yang optimal memerlukan proses dan sumber belajar yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi pribadi manusia yang beraneka ragam tersebut dan juga mempertimbangkan lingkungan di mana pendidikan itu dilaksanakan. Harapan

yang akan dicapai dari pembelajaran yang optimal tersebut adalah agar tercipta masyarakat belajar dan berpengetahuan.

Untuk meujudkan falsafah tersebut, teknologi pendidikan telah menetapkan kompetensi dan kawasan teknologi pendidikan yang harus dikuasai oleh setiap ahli atau lulusan Teknologi Pendidikan. Kawasan atau domain merupakan bidang atau ranah kegiatan yang dilakukan oleh suatu disiplin ilmu tertentu dalam menerapkannya. Kawasan dapat juga diartikan sebagai bidang kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu disiplin ilmu. Dalam hal ini kawasan teknologi pendidikan adalah bidang kegiatan yang dapat dilakukan oleh profesi teknologi pendidikan. Kawasan teknologi pembelajaran dikelompokkan ke dalam lima ranah, yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian. Hal ini sejalan dengan definisi TP tahun 1994 yang dikutip dari Seels dan Richey (2000:1) "Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian proses dan sumber untuk belajar".

Di samping itu, Pemerintah melalui Menteri Pendayaan Aparatur Negara pada tahun 2009 telah mengeluarkan peraturan yaitu PERMENPAN No 2 tahun 2009 tentang jabatan fungsional Teknologi Pembelajaran. Hal ini tentu saja menggembirakan bagi program studi dan lulusan Teknologi Pendidikan, karena sudah ada pengakuan dari Pemerintah tentang fungsional Teknologi Pembelajaran, tetapi di sisi lain peraturan tersebut merupakan tantangan bagi jurusan dan program studi Teknologi Pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai secara baik sehingga mampu melakukan pekerjaan yang dituntut sesuai dengan PERMENPAN tersebut secara profesional.

Untuk itu program studi Teknologi Pendidikan harus mempersiapkan lulusannya yang menguasai kompetensi yang dituntut dalam peraturan tersebut. Program studi Teknologi Pendidikan harus selalu mengevaluasi kurikulum yang sudah ada untuk diperbaiki dan disempurnakan, sehingga dapat memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dituntut dalam peraturan tersebut. Kurikulum yang digunakan selama ini harus disempurnakan dan

diperbaiki agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengembang teknologi pembelajaran secara profesional.

### **Profesi Teknologi Pendidikan**

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih atau disiapkan khusus untuk itu". Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.

Secara etimologi profesi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. *Professional* artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. *Professionalism* adalah sifat profesional. Depdiknas (2005:897) menjelaskan istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut:

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional. Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

Teknologi pendidikan sebagai suatu profesi harus dapat dilakukan dengan baik untuk memecahkan masalah pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Teknologi Pendidikan menurut AECT dalam Bambang Warsita (2008:16)

Teknologi Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi orang, prosedur, gagasan, sarana dan organisasi untuk menganalisis masalah, merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah dalam segala aspek belajar pada manusia.

Keberadaan teknologi pendidikan diperlukan untuk membantu mempermudah manusia dalam belajar, dengan memanfaatkan peralatan yang tersedia dan prosedur belajar yang dirancang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran adalah dua istilah yang saling berhubungan erat, karena kedua istilah ini merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Menurut Yusufhadi Miarso (2005:193) "Pada hakikatnya teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan". Sedangkan Teknologi Pendidikan digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru bagi semua orang dan membantu untuk mendapatkan pendidikan baik dalam formal maupun nonformal, dan teknologi pembelajaran pun memiliki karakteristik yang serupa.

Profesi teknologi pendidikan berarti bahwa pekerjaan teknologi pendidikan dikerjakan oleh orang yang ahli dan kompeten dalam bidang teknologi pendidikan. Menurut Yusufhadi Miarso (2005:56) "Ciri utama profesi Teknologi Pendidikan adalah adanya kode etik pendidikan dan latihan khusus yang memadai serta pengabdian yang terus menerus". Setiap profesi memiliki kode etik dalam melakukan tugas profesinya, sehingga hasil kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk itu diperlukan pendidikan yang khusus dalam mengerjakan tugas tersebut, sehingga dapat dilakukan secara terus menerus. Selanjutnya Yusufhadi Miarso (2005:68) menjelaskan:

Setiap profesi paling sedikit harus memenuhi empat syarat yang pertama pendidikan dan pelatihan yang memadai, kedua adanya komitmen yang tinggi terhadap tugas profesional yang di emban, ketiga usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman dan yang terakhir adanya standar etik yang harus di patuhi.

Tenaga profesi Teknologi Pendidikan mempunyai tanggung jawab kepada peserta didik sebagai pribadi, kepada masyarakat, kepada rekan seprofesi atau profesi lain yang berkaitan serta kepada profesinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Yusufhadi Miarso (2005:96) mengartikan "Tenaga profesi Teknologi Pendidikan sebagai tenaga ahli dan atau mahir dalam membelajarkan peserta didik dengan memadukan secara sistemik komponen sarana belajar meliputi orang, isi ajaran, media atau bahan ajaran, peralatan,

teknik, dan lingkungan". Istilah lain yang digunakan dalam profesi teknologi pendidikan adalah teknolog pendidikan, yaitu orang yang berprofesi dalam bidang teknologi pendidikan yang harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut Yusufhadi Miarso (2005:97) Bidang pengabdian tenaga profesi Teknologi Pendidikan telah berkembang dan mendapat pengakuan akan kegunaannya. Tugas pokok tenaga profesi Teknologi Pendidikan adalah perекayasaan Teknologi Pendidikan yang meliputi:

1. Pengembangan bidang kajian dan kawasan Teknologi Pendidikan.
2. Perancangan sistem pembelajaran
3. Produksi media pendidikan.
4. Penyediaan sarana dan prasarana belajar.
5. Pemilihan dan penilaian komponen sistem pembelajaran.
6. Penerapan atau pemanfaatan sumberdaya belajar.
7. Penyebaran konsep dan temuan Teknologi Pendidikan
8. Pengelolaan dan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya belajar.

### **Kompetensi Teknologi Pembelajaran**

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas di bidang tertentu. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang diikuti oleh orang yang akan mengerjakan suatu tugas tertentu. Untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu secara efektif diperlukan kompetensi di bidang yang bersangkutan. Teknologi pendidikan sebagai suatu spesialisasi di bidang pendidikan harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi yang baik. Orang yang melaksanakan tugas teknologi pendidikan tersebut dinamakan dengan Pengembang Teknologi Pembelajaran. Profesi pengembang teknologi pembelajaran merupakan tenaga yang ahli dan trampil dalam melaksanakan kegiatan perancangan, pengembangan, pemanfaatan, penilaian, dan pengelolaan proses dan sumber untuk belajar. Hal ini sejalan definisi Teknologi Pendidikan yang dirumuskan AECT tahun 1994 seperti yang dikemukakan oleh Sells & Richey (2000: 10) bahwa "Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian tentang proses dan sumber untuk belajar". Hal ini menunjukkan bahwa setiap profesi pengembang teknologi pembelajaran harus memiliki kompetensi yang dapat mengaplikasikan pengetahuan konsep dan teoretis

dalam kegiatan perancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian proses dan sumber untuk dapat digunakan dalam pembelajaran manusia. Kelima bidang yang harus dimiliki oleh setiap profesi pengembang teknologi pembelajaran dapat dijabarkan menjadi 20 macam kegiatan yang harus dikuasai sebagai jabaran dari lima bidang pokok tersebut. Ke duapuluh kegiatan tersebut dapat dilihat seperti diuraikan oleh Bambang Warsita (2008: 20 – 56) sebagai berikut:

1. Kemampuan di bidang Perancangan (desain) meliputi :
  - a. Perancangan Sistem Pembelajaran
  - b. Perancangan Pesan
  - c. Strategi Pembelajaran
  - d. Karakteristik peserta didik
2. Kemampuan pengembangan, meliputi :
  - a. Teknologi cetak
  - b. Teknologi audiovisual
  - c. Teknologi Berbasis Komputer
  - d. Teknologi Multimedia
3. Kemampuan Pemanfaatan, terdiri dari :
  - a. Pemanfaatan media
  - b. Divisi Inovasi
  - c. Implementasi dan Institusionalisasi
  - d. Kebijakan dan regulasi
4. Kemampuan Pengelolaan, yaitu :
  - a. Pengelolaan Proyek
  - b. Pengelolaan Sumber
  - c. Pengelolaan Sistem Penyampaian
  - d. Pengelolaan Informasi
5. Kemampuan Penilaian, mencakup :
  - a. Analisis Masalah
  - b. Pengukuran Beracuan Patokan
  - c. Penilaian Formatif
  - d. Penilaian Sumatif

Setiap orang yang mempunyai profesi Teknologi Pembelajaran, idealnya harus menguasai dengan baik kelima bidang pokok di atas, karena merupakan kawasan dari teknologi pembelajaran. Namun demikian karena tenaga teknologi pendidikan itu juga dapat diperoleh melalui pelatihan dalam salah satu bidang keahlian, tentu tidak mungkin mereka dapat menguasai dengan baik kelima bidang keahlian teknologi pendidikan tersebut, tetapi mereka harus dapat menguasai dengan baik bidang yang didalamnya itu. Berbeda dengan yang

mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana di bidang Teknologi Pendidikan, mereka harus menguasai kelima keahlian tersebut. Proses perkuliahan pada program Sarjana di bidang teknologi pendidikan harus memberikan bekal kemampuan dan ketrampilan kepada mahasiswa untuk dapat menguasai kelima bidang tersebut.

### **Pengembangan Kompetensi Teknologi Pendidikan**

Untuk menguasai kompetensi Teknologi pendidikan, maka setiap program studi Teknologi Pendidikan (Teknologi Pembelajaran) harus mempersiapkan mahasiswanya dengan bidang ilmu dan ketrampilan yang menunjang kelima kawasan teknologi pembelajaran tersebut agar memiliki kompetensi yang dapat diandalkan. Bekal yang diberikan kepada mahasiswa tidak hanya sekedar pengetahuan teoretis, tetapi harus diberikan ketrampilan praktis untuk mengaplikasikan konsep teoretis yang dipelajari tersebut. Oleh sebab itu program studi teknologi pendidikan, tidak mungkin dapat menghasilkan tenaga yang profesional di bidang teknologi pendidikan jika hanya mengikuti perkuliahan teoretis di ruang kelas. Mereka harus mengaplikasikan ketrampilan itu di laboratorium, bengkel, atau studio. Sangatlah tidak mungkin akan dapat dihasilkan Sarjana Teknologi Pendidikan yang profesional tanpa ada ruang laboratorium atau studio yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sesuai dengan berbagai bidang ketrampilan yang harus dikuasai tersebut. Untuk itu program studi teknologi pendidikan atau lembaga yang menghasilkan Sarjana Teknologi Pendidikan harus menyediakan laboratorium beserta fasilitas pendukungnya agar dihasilkan tenaga yang profesional di bidang teknologi pendidikan. Laboratorium atau studio yang diperlukan oleh program studi teknologi pendidikan se kurang-kurangnya adalah (1) Laboratorium Komputer; (2) Laboratorium/studio audio dan radio; (3) Laboratorium/studio foto, video/film; dan (4) Laboratorium/bengkel aneka media sederhana

Pelaksanaan perkuliahan pada program studi teknologi pendidikan harus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dan kemampuan yang profesional di bidang teknologi pendidikan. Mahasiswa harus

diberi kesempatan dan didorong untuk dapat menghasilkan produk-produk yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik melalui berbagai macam bentuk program pembelajaran dan media pembelajaran. Sebagian besar kegiatan perkuliahan yang dilakukan pada program studi teknologi pendidikan khususnya yang menunjang kompetensi tersebut haruslah di laboratorium atau studio untuk dapat mengaplikasikan konsep teoretis yang dipelajari dalam bentuk produk nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di samping tersedianya laboratorium atau studio beserta fasilitas pendukungnya, mahasiswa program studi teknologi pendidikan harus dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya itu di dunia nyata melalui kegiatan praktek lapangan teknologi pendidikan. Tempat melaksanakan pengalaman lapangan teknologi pendidikan ini harus sesuai dengan kelima bidang keahlian teknologi pendidikan yang telah dijabarkan menjadi 20 bentuk kegiatan yang telah dijelaskan tadi. Pelaksanaan praktek lapangan teknologi pendidikan harus dapat membentuk dan mengembangkan kompetensi dari profesi pengembang teknologi pembelajaran. Untuk itu perlu ada kerjasama yang baik antara program studi teknologi pendidikan sebagai penanggung jawab praktek lapangan mahasiswa dengan tempat mahasiswa melaksanakan peraktek lapangan dan dosen pembimbing sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif. Bimbingan dan motivasi harus diberikan kepada mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan praktek lapangan teknologi pendidikan itu dengan sebaik-baiknya.

### **Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran**

Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh profesi Teknologi Pendidikan adalah pengakuan secara formal terhadap profesi teknologi pendidikan (teknologi pembelajaran). Menurut Yusufhadi Miarso (2005: 69) sejak tahun 1985 Pustekkom Diknas telah mengusahakan pengakuan jabatan fungsional teknologi pendidikan. Berbagai upaya berikutnya bersama dengan organisasi profesi teknologi Pendidikan yang bernama IPTPI telah dilakukan agar pengakuan terhadap jabatan fungsional teknologi pendidikan itu bisa terwujud.

Berdasarkan naskah akademik tentang jabatan fungsional teknologi pendidikan, maka tugas pokok Pengembang Teknologi Pembelajaran itu menurut Yusufhadi Miarso (2005: 70) adalah :

1. Pengembang bidang kajian dan kawasan teknologi pembelajaran
2. Perancangan dan pengembangan proses, sumber, dan sistem pembelajaran
3. Produksi bahan belajar
4. Penyediaan sarana dan prasarana belajar
5. Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran
6. Pemanfaatan proses dan sumber belajar
7. Penyebaran konsep dan temuan teknologi pendidikan
8. Pengelolaan kegiatan pengembangandan pemanfaatan sumber belajar
9. Perumusan bahan kebijakan teknologi pembelajaran

Dari beberapa kali usulan yang dilakukan dengan berbagai macam perbaikan dan penyempurnaanya sesuai dengan naskah akademik yang disampaikan, maka akhirnya keluar Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara yaitu PERMENPAN No 2/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya. Berdasarkan Permen ini jabatan fungsional teknologi pendidikan perlu disosialisasikan kepada semua instansi yang terkait agar pengusulan pengangkatan pegawai negeri sipil dalam jabatan fungsional teknologi pembelajaran dapat terlaksana. Program studi Teknologi Pendidikan bekerjasama dengan Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) harus bekerja sama untuk mensosialisasikan dan menjelaskannya kepada semua instansi yang terkait dengan pengangkatan jabatan fungsional teknologi pembelajaran ini.

### **Perubahan Kurikulum Prodi Teknologi Pendidikan**

Sesuai dengan tuntutan jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dalam PERMENPAN Nomor 2 tahun 2009, program studi Teknologi Pendidikan harus mampu mempersiapkan lulusan yang kompeten yaitu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sejalan dengan

tuntutan peraturan tersebut. Kurikulum yang digunakan saat ini harus dilakukan perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Penyempurnaan kurikulum program studi Teknologi Pendidikan harus dilakukan setiap periode agar dihasilkan lulusan yang terampil dan profesional serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini dan masa yang akan datang. Rusman (2008:3) mengatakan:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan agar terarah dan mencapai tujuan yang optimal.

Terjadinya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia tentu tidak terlepas dari perubahan waktu yang diikuti oleh perubahan di bidang pengetahuan, teknologi, tuntutan masyarakat, perkembangan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Sejatinya kurikulum merupakan acuan penyelenggara pendidikan bagi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas.

Kurikulum yang digunakan pada program studi Teknologi Pendidikan saat ini masih memberikan pengetahuan yang sangat banyak jumlah mata kuliah, tetapi kurang mendalam untuk masing-masing bidang mata kuliah tersebut. Oleh sebab itu kurikulum ini perlu disempurnakan. Lulusan yang profesional tentu harus menguasai setiap bidang kawasan tersebut secara lebih mendalam dan lebih terampil. Matakuliah yang kurang relevan dikurangi dan diganti, bobot mata kuliah yang relevan ditingkatkan, sehingga mengharuskan mahasiswa menguasai setiap bidang kawasan teknologi pendidikan tersebut lebih dalam.

Di samping itu perlu juga dipertimbangkan untuk memberikan keahlian khusus kepada mahasiswa, di samping harus menguasai semua bidang atau kawasan teknologi pendidikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih bidang apa yang akan menjadi keahlian khususnya dari semua bidang yang harus dikuasainya. Untuk bidang keahlian khusus ini dilakukan dengan

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih bidang keahlian tertentu lebih dari bidang keahlian yang lain, sehingga setiap mahasiswa memiliki keahlian khusus dari keahlian teknologi pendidikan yang tersedia. Keahlian khusus yang diambil oleh masing-masing mahasiswa ini tidak hanya beberapa mata kuliah yang diberikan di kampus, tetapi juga mahasiswa harus mendalaminya di luar kampus melalui magang, atau praktek lapangan secara terprogram dan terbimbing dengan intensif. Keahlian khusus yang diambil ini baru dapat dikatakan lulus, jika mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan dan keahliannya yang mendalam di bidang tersebut, yang dibuktikan dengan karya nyata yang dapat dilakukannya. Keahlian khusus ini juga sebaiknya dikaitkan dengan skripsi atau karya akhir mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut menunjukkan penguasaan yang lebih di bidang keahlian khusus yang dipilihnya tersebut. Tentu saja pilihan khusus ini tidak mengurangi kewajiban untuk menguasai semua bidang keahlian lain yang dituntut dalam kompetensi dan profesional Teknologi Pendidikan. Dengan demikian kurikulum yang disediakan, di samping memiliki mata kuliah yang terkait dengan semua bidang pada kawasan Teknologi Pendidikan, tetapi beberapa bidang khusus dijadikan sebagai pilihan bidang keahlian khusus yang akan dialami oleh mahasiswa yang memilih bidang tersebut. Dengan demikian dalam kurikulum yang dirancang, disediakan beberapa bidang keahlian khusus yang merupakan pendalaman keahlian sesuai dengan pilihan keahlian masing-masing mahasiswa. Bidang keahlian khusus tersebut dapat dikembangkan di antaranya seperti : (1) Siaran Radio (Broadcasting); (2) Televisi dan Sinematografi; (3) Pengembangan Bahan Ajar Interaktif berbasis Multimedia; (4) Pengembangan dan Pengelolaan Program Pelatihan; dan sebagainya. Dengan demikian lulusan teknologi Pendidikan harus memiliki kompetensi dan keahlian yang dituntut dalam jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran, dan mempunyai keahlian khusus tertentu yang sangat ahli di bidang tersebut.

### **Kesimpulan**

Untuk menghadapi tantangan profesionalitas bidang teknologi pendidikan di era globalisasi diperlukan penguasaan kompetensi yang lebih baik dan mendalam. Kompetensi tersebut diperoleh melalui proses pendidikan yang

terprogram dengan baik meliputi bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kompetensi yang diberikan sesuai dengan kawasan teknologi pendidikan, dan sesuai dengan jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PERMENPAN Nomor 2 tahun 2009. Kompetensi teknologi pendidikan akan dapat dikuasai dengan baik, jika penguasaan konsep dan teori sejalan dengan penguasaan ketrampilan dan aplikasi. Oleh sebab itu kegiatan partikum di bengkel, laboratorium, dan studio, serta pengalaman lapangan harus dilakukan secara baik. Penguasaan semua bidang keahlian teknologi pendidikan adalah mutlak, di samping itu setiap mahasiswa harus punya keahlian khusus yang lebih dari yang lainnya yang dapat dipilih oleh masing-masing mahasiswa sesuai dengan bakat dan kesenangannya. Keahlian khusus ini juga harus sejalan dengan pengalaman lapangan yang diikuti dan skripsi atau tugas akhir yang ditulis. Oleh sebab itu perbaikan dan penyempurnaan kurikulum program studi Teknologi Pendidikan perlu dilakukan secepat mungkin agar lulusan Teknologi Pendidikan dapat menguasai kompetensi dan jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran secara profesional

#### **Daftar Bacaan**

- AECT. 1986. **The Definiton of Eductional Technology**. Terjemahan Yusufhadi Miarso, dkk. Jakarta : CV Rajawali
- Depdiknas. 2005. **Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid III**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1993. **Pengembangan Kurikulum**. Bandung: Trigenda Karya.
- Miarso, Yusufhadi. 2005. **Menyemai Benih Teknologi Pendidikan**. Jakarta: Prenada Media.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana,. 2011. **Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Mengembangkan Profesionalitas Guru**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. 2000. **Instructional Technology, The Definition and Domains of the Field**. Terkemahan Dewi S Prawiradilaga, R. Raharjo, Yusufhadi Miarso. Jakrta: IPTPI & LPTK

Universitas Negeri Padang. 2011. **Pedoman Akademik UNP 2011 – 2012.**  
Padang: UNP

Warsita, Bambang. 2008. **Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya.**  
Jakarta: Rineka Cipta